

Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Pendidikan dan Sosial Masyarakat melalui Program Cendana di Desa Ngendrokilo Kaliangkrik

Ahmad Sahal*¹, Novia Rahmawati², Febri Amelia Putri³, Muhammad Syarif Sani Agam⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia

*e-mail: ahmad.sahal@students.untidar.ac.id¹, novia_rahmawati@students.untidar.ac.id², febri.amelia.putri@students.untidar.ac.id³, muhamad_syarif@students.untidar.ac.id⁴

Abstrak

CENDANA (Cerdas, Edukasi Bersama Desa, dan Aksi Nyata) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam secara luring selama tiga hari di Desa Ngendrokilo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pentingnya pendidikan, pelatihan ecoprint bagi ibu-ibu desa sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif, edukasi pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah, pemeriksaan kesehatan bagi lanjut usia, senam dan kerja bakti bersama warga, serta permainan tradisional edukatif bagi anak-anak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara dengan warga serta perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merancang program yang tepat sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, bertambahnya pemahaman tentang urgensi pendidikan dan kesehatan, serta munculnya inisiatif kolektif dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan aksi nyata mampu mendorong perubahan sosial yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: Kesehatan, Lingkungan, Pemberdayaan, Pendidikan, Pengabdian

Abstract

CENDANA (Smart, Educate with the Village, and Real Action) is a community service program organized by the Student Association of the Science Education Study Program and conducted offline for three days in Ngendrokilo Village, Kaliangkrik District, Magelang Regency. This program aims to increase public awareness of the importance of education, health, and environmental management. The activities included educational campaigns on the importance of schooling, ecoprint training for village women as a form of creative economic empowerment, environmental education through the establishment of waste banks, health check-ups for elderly residents, community exercise and communal work, and educational traditional games for children. The study employed a qualitative method using field observations and interviews with community members and village officials to identify local needs and design appropriate programs. The results indicate increased community participation, improved understanding of education and health issues, and the emergence of collective initiatives in environmental management. These findings affirm that community-based educational interventions combined with real actions can effectively stimulate social change aligned with local needs.

Keywords: Community Service, Education, Empowerment, Environment, Health

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, sosial, budaya, dan teknologi. Dinamika perubahan yang cepat menuntut kualitas sumber daya manusia yang adaptif, berdaya saing, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dalam konteks tersebut, mahasiswa diposisikan sebagai agen perubahan sosial yang diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam menjawab permasalahan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan (Emilia, 2022).

Peran mahasiswa dalam pembangunan masyarakat diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus membentuk kepekaan sosial, tanggung jawab, dan kemampuan problem solving mahasiswa (Syahputra & Rahmatsyah, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis partisipatif mampu meningkatkan kapasitas masyarakat serta memperkuat keberlanjutan program pembangunan di tingkat lokal (Suryadi, 2021).

Selain sebagai wahana penerapan ilmu, pengabdian kepada masyarakat juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai kebersamaan, solidaritas sosial, dan moderasi dalam kehidupan bermasyarakat. Ali (2021) menegaskan bahwa pengabdian masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan karakter sosial dan kemanusiaan agar masyarakat mampu menghadapi tantangan sosial secara harmonis dan berkelanjutan.

Sebagai implementasi dari peran tersebut, dilaksanakan Program CENDANA (Cerdas, Edukasi Bersama Desa, dan Aksi Nyata) sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan warga desa melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini dilaksanakan secara luring selama tiga hari di Desa Ngendrokilo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. CENDANA dirancang untuk menjawab permasalahan masyarakat pada sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, dan lingkungan secara terintegrasi.

Desa Ngendrokilo merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial religius yang kuat, namun masih menghadapi sejumlah tantangan pembangunan manusia. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat memiliki minat yang rendah terhadap keberlanjutan pendidikan formal ke jenjang menengah. Anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan dasar cenderung melanjutkan pendidikan nonformal di pondok pesantren, yang meskipun bernilai positif secara spiritual, namun berimplikasi pada keterbatasan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sains. Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya literasi pendidikan dan pemanfaatan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi kesehatan dan lingkungan, masyarakat desa masih menunjukkan keterbatasan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Pola hidup sehat belum diterapkan secara konsisten, sementara pengelolaan sampah rumah tangga masih dilakukan secara konvensional, seperti dibakar atau dibuang sembarangan. Temuan ini sejalan dengan laporan Badan Pusat Statistik (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan cenderung memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan preventif dan edukasi lingkungan. Di sisi lain, Desa Ngendrokilo memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti keberagaman vegetasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku ekonomi kreatif berbasis lokal.

Berangkat dari kondisi tersebut, Program CENDANA dirumuskan sebagai upaya kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pendidikan, literasi kesehatan, kepedulian lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pentingnya pendidikan formal dan nonformal yang seimbang, pelatihan pembuatan *ecoprint* sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif, edukasi pengelolaan limbah rumah tangga, pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*), senam sehat, kerja bakti lingkungan, serta permainan edukatif untuk anak-anak.

Tujuan utama dari pelaksanaan Program CENDANA adalah meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat Desa Ngendrokilo dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, dan lingkungan melalui pendekatan multidimensi dan partisipatif. Program ini juga merupakan bentuk hilirisasi dari berbagai kajian dan praktik pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya intervensi berbasis kebutuhan lokal dan keberlanjutan program (Yuliani, 2021; Pratama, 2021).

Dengan demikian, Program CENDANA diharapkan mampu menjadi model pengabdian masyarakat yang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan program lanjutan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Program CENDANA (Cerdas, Edukasi Bersama Desa, dan Aksi Nyata) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan pola partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan aktif warga dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga program yang dijalankan selaras dengan kebutuhan dan potensi lokal. Program dilaksanakan secara luring selama tiga hari di Desa Ngendrokilo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang dengan sasaran masyarakat desa yang mencakup orang tua, ibu-ibu PKK, warga lanjut usia, serta anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi awal dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara informal dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan utama pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, dan lingkungan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi pentingnya pendidikan, pelatihan ecoprint berbasis potensi alam setempat, edukasi pengelolaan sampah disertai penyediaan sarana pendukung, pemeriksaan kesehatan dasar, serta kegiatan nonformal berupa senam, kerja bakti, dan permainan edukatif bagi anak-anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan memperhatikan indikator berupa keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung, perubahan pemahaman terkait pendidikan dan kesehatan yang teridentifikasi melalui diskusi dan wawancara, kemampuan peserta menghasilkan produk ecoprint, serta partisipasi warga dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Pelaksanaan Program CENDANA

Pengabdian kepada masyarakat melalui Program CENDANA merupakan upaya penyebarluasan ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai edukatif yang bertujuan memberikan nilai tambah bagi masyarakat Desa Ngendrokilo, baik secara sosial, edukatif, ekonomi, maupun kesehatan. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan warga sebagai subjek utama dalam setiap proses kegiatan.

Program CENDANA dilaksanakan di Desa Ngendrokilo sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan selama tiga hari memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial masyarakat serta respons warga terhadap program yang dilaksanakan.

3.1.1. Hasil Pelaksanaan Program dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif dengan kegiatan CENDANA ini, salah satunya yaitu pelatihan *eco print*. Hal ini terlihat dari keikutsertaan sekitar 20 kepala keluarga dalam kegiatan sosialisasi pendidikan, 10 ibu-ibu PKK dalam pelatihan ecoprint sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif, serta kurang lebih 20 warga yang mengikuti pemeriksaan kesehatan gratis. Jumlah partisipasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan formal, akses layanan kesehatan dasar, serta peluang pengembangan keterampilan yang dapat menunjang perekonomian keluarga.

Selain itu, keterlibatan aktif beberapa warga dalam berbagai kegiatan mengindikasikan adanya kesiapan masyarakat desa untuk menerima inovasi sosial dan program edukatif yang ditawarkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa

partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan, karena mendorong rasa memiliki dan keberlanjutan kegiatan di tingkat komunitas.



Gambar 1. Kegiatan *eco print*

Pelaksanaan program CENDANA selama tiga hari di Desa Ngendrokilo menghasilkan sejumlah temuan yang menggambarkan kondisi aktual masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif dan lingkungan. Bukti respons dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif ditunjukkan melalui luaran berupa produk ecoprint yang dihasilkan oleh peserta. Sebanyak 10 ibu-ibu PKK mengikuti seluruh tahapan pelatihan ecoprint, mulai dari pengenalan bahan, teknik penataan daun, proses pengukusan, hingga fiksasi warna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menghasilkan produk awal ecoprint berupa kain bermotif daun dengan pewarna alami.

Produk yang dihasilkan menjadi indikator tercapainya tujuan pelatihan, yaitu peningkatan keterampilan dasar masyarakat dalam mengolah potensi alam menjadi produk bernilai guna dan berpotensi ekonomi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan transfer keterampilan kepada masyarakat desa. Secara umum, partisipasi warga memberikan gambaran bahwa masyarakat desa memiliki kesiapan untuk menerima inovasi sosial dan kegiatan edukatif yang ditawarkan, sejalan dengan pendapat Suryadi (2021) yang menjelaskan bahwa keterlibatan komunitas menjadi faktor penentu efektivitas pemberdayaan Masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi oleh Duta Genre Putra Kab. Magelang

Hasil sosialisasi yang diberikan kepada warga Desa Ngendrokilo menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan formal masih perlu diperkuat. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagian orang tua yang sebelumnya lebih memprioritaskan pendidikan agama melalui pondok pesantren tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai peran pendidikan umum dalam membuka peluang karier dan keberlanjutan masa depan anak. Setelah kegiatan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui munculnya pertanyaan, diskusi aktif, serta respons verbal orang tua terkait jalur pendidikan lanjutan dan manfaat pendidikan formal dalam mendukung mobilitas sosial anak. Materi sosialisasi yang disampaikan oleh pemateri memberikan gambaran mengenai manfaat pendidikan jangka panjang, seperti peningkatan literasi, peluang kerja, dan pengembangan keterampilan hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahputra dan Rahmatsyah (2020) yang menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan formal sangat memengaruhi pilihan pendidikan anak. Respons positif orang tua setelah sosialisasi, yang tercermin dari keterlibatan aktif selama kegiatan dan ketertarikan terhadap informasi lanjutan, menunjukkan adanya perubahan pola pikir awal yang dapat menjadi titik masuk untuk intervensi pendidikan lanjutan.

Kegiatan ecoprint yang diikuti oleh 10 ibu-ibu PKK memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan ekonomi kreatif masyarakat. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam proses pembuatan ecoprint, mulai dari pengenalan bahan, pemilihan daun, hingga proses pewarnaan sederhana. Pelatihan ini memberikan peluang baru bagi ibu-ibu untuk memahami bahwa bahan alami di sekitar Desa Ngendrokilo dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai jual. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani (2021) yang menekankan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Meskipun masih pada tahap dasar, kegiatan ecoprint membuka ruang untuk pelatihan lanjutan yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif apabila pendampingan dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan *medical check-up*

Kegiatan *medical check-up* yang dilakukan oleh UKM KSR PMI Universitas Tidar dan diikuti oleh sekitar 20 warga memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan gula darah dan tekanan darah. Kedua pemeriksaan sederhana ini penting untuk mendeteksi risiko awal gangguan metabolik maupun hipertensi yang sering kali tidak disadari masyarakat desa karena minimnya pemeriksaan rutin. Pemeriksaan menunjukkan adanya variasi nilai tekanan darah dan kadar gula darah yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Situasi ini selaras dengan laporan BPS (2020) bahwa masyarakat pedesaan cenderung memiliki tingkat deteksi dini penyakit tidak menular yang rendah akibat keterbatasan akses layanan kesehatan preventif. Kegiatan MCU ini tidak hanya memberikan layanan pemeriksaan langsung, tetapi juga meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, sebagaimana ditegaskan Yulianti (2020) bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam mendorong perubahan perilaku hidup sehat.



Gambar 4. Kegiatan penempatan bak sampah



(a)



(b)

Gambar 5. a) Kegiatan senam pagi, (b) Kegiatan bermain dan lomba

Pada aspek lingkungan, program CENDANA juga melakukan kegiatan kerja bakti serta pembuatan tempat sampah dari galon bekas yang ditempatkan di beberapa sudut desa. Observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat masih membuang sampah secara terbuka atau membakarnya, yang berpotensi menimbulkan pencemaran dan gangguan kesehatan. Penyediaan tempat sampah sederhana bertujuan untuk memperkenalkan pola pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih tertata. Pendekatan ini mendukung teori Yuliani (2021) tentang pentingnya penyediaan fasilitas pendukung untuk membentuk kebiasaan lingkungan yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan warga dalam kerja bakti mencerminkan terbentuknya tanggung jawab kolektif, sesuai dengan pandangan Sukmawati (2020) bahwa kegiatan partisipatif mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan dalam jangka panjang.

Kegiatan senam pagi, bermain dan lomba untuk anak-anak juga memberikan kontribusi positif terhadap interaksi sosial dan suasana kegiatan. Meskipun tidak berbentuk pembelajaran formal, aktivitas permainan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama, keberanian, dan sportivitas. Antusiasme anak terhadap permainan menunjukkan bahwa pendekatan kegiatan nonformal dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sejalan dengan analisis Sukmawati (2020) bahwa permainan edukatif mampu mengembangkan karakter anak melalui interaksi langsung. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan lingkungan interaksi yang positif antara anak-anak dan mahasiswa sebagai role model.

Jika dilihat secara integratif, seluruh rangkaian kegiatan dalam program CENDANA menunjukkan keterhubungan yang kuat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Ngendrokilo. Sosialisasi pendidikan, pelatihan ecoprint, pemeriksaan kesehatan, pengelolaan lingkungan, serta kegiatan untuk anak-anak membentuk rangkaian intervensi multidimensi yang saling menguatkan. Misalnya, peningkatan kesadaran pendidikan dapat berjalan lebih baik apabila kondisi ekonomi keluarga stabil, sebagaimana dikemukakan Pratama (2021) bahwa ketahanan ekonomi memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak. Sementara itu, kondisi kesehatan yang baik mendukung produktivitas warga. Pendekatan multidimensi seperti ini terbukti efektif dalam pembangunan masyarakat pedesaan sebagaimana dijelaskan oleh Suryadi (2021), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan intervensi komprehensif yang menasar aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan.

Berdasarkan evaluasi lapangan, beberapa rekomendasi dapat diajukan agar keberlanjutan program lebih optimal. Pada aspek pendidikan, pendampingan lanjutan perlu dilakukan melalui pemberian motivasi belajar, kelas inspirasi, atau kerja sama dengan sekolah. Pada ekonomi kreatif, pelatihan ecoprint dapat dikembangkan ke tahap desain dan pemasaran. Pada bidang kesehatan, kegiatan skrining rutin dapat dilakukan secara berkala. Pada bidang lingkungan, penempatan tempat sampah di lebih banyak titik desa dapat mendukung perilaku buang sampah yang lebih tertib. Seluruh rekomendasi ini selaras dengan arah Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam program pengabdian masyarakat.

Meskipun program CENDANA memberikan dampak positif, beberapa keterbatasan ditemukan, seperti durasi kegiatan yang singkat sehingga belum mampu mengukur dampak jangka panjang. Jumlah peserta pelatihan ecoprint dan pemeriksaan kesehatan yang terbatas juga membuat hasil belum dapat merepresentasikan seluruh populasi desa. Selain itu, tidak adanya data kuantitatif lanjutan membuat evaluasi mendalam belum dapat dilakukan. Keterbatasan ini merupakan tantangan umum dalam program pengabdian berskala kecil (Aminah, 2020). Namun demikian, kegiatan ini tetap memberikan fondasi awal untuk intervensi lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan CENDANA menunjukkan bahwa pendekatan multidimensi melalui edukasi, kesehatan, ekonomi kreatif, dan lingkungan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Ngendrokilo. Peningkatan kesadaran pendidikan, minat ibu-ibu terhadap ecoprint, meningkatnya literasi kesehatan melalui MCU, serta terbentuknya perilaku peduli lingkungan menjadi bukti keberhasilan pelaksanaan program. Kegiatan bermain untuk anak-anak turut memperkuat interaksi sosial dan menciptakan pengalaman positif selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial, sejalan dengan pandangan Suryadi (2021). Program CENDANA

menjadi dasar bagi upaya lanjutan dalam mewujudkan masyarakat desa yang lebih berdaya, sehat, dan memiliki kesadaran pendidikan yang semakin kuat.

4. KESIMPULAN

Program CENDANA bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat Desa Ngendrokilo melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, dan lingkungan. Pelaksanaan program ini menghadapi keterbatasan berupa durasi kegiatan yang singkat serta jumlah peserta yang terlibat secara langsung pada setiap kegiatan. Meskipun demikian, kegiatan sosialisasi pendidikan, pelatihan *ecoprint*, pemeriksaan kesehatan gratis, serta kerja bakti lingkungan mampu memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan dan respons masyarakat terhadap program edukatif dan pendampingan. Keterlibatan warga yang hadir pada kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan dan relevansi program dengan kondisi masyarakat sasaran, meskipun belum menjangkau seluruh populasi desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa program CENDANA memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan durasi, jangkauan peserta, dan pendampingan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat desa yang lebih berdaya, sehat, dan peduli terhadap pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada: (1) Universitas Tidar yang telah memberikan dukungan sistem dan dana untuk pelaksanaan Program CENDANA, (2) Pemerintah dan masyarakat Desa Ngendrokilo yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta (3) seluruh mahasiswa pelaksana Program CENDANA yang telah memberikan dedikasi dan kinerja maksimal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1-20.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175-188.
- Ali, M. (2021). *Penguatan karakter moderasi beragama dalam masyarakat multikultural*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aminah, S. (2020). Tantangan implementasi program pengabdian masyarakat berskala kecil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145-153.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik kesejahteraan rakyat 2020*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Pratama, R. (2021). Ketahanan ekonomi keluarga dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan pendidikan anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(3), 211-220.
- Sukmawati, D. (2020). Peran aktivitas nonformal dalam membangun karakter anak di wilayah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 33-42.
- Suryadi, A. (2021). Model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 98-107.
- Syahputra, A., & Rahmatsyah, R. (2020). Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal dan dampaknya terhadap pilihan pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 101-110.
- Wahyuni, L. (2020). Kolaborasi keluarga dan sekolah dalam meningkatkan partisipasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 54-63.

- Yuliani, H. (2021). Pengelolaan lingkungan berbasis komunitas sebagai upaya peningkatan perilaku hidup bersih. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan*, 3(2), 75–84.
- Yulianti, N. (2020). Literasi kesehatan masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular di pedesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 41–50.